

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

Andina Rinita <sup>1)</sup>, Citra Indah Merina <sup>2)</sup>

Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia <sup>1,2)</sup>

*Corresponding Author:*

[andina.rinita31@gmail.com](mailto:andina.rinita31@gmail.com) <sup>1)</sup>, [citraindah@binadarma.ac.id](mailto:citraindah@binadarma.ac.id) <sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini diarahkan untuk melihat apakah terdapat perbedaan dalam pelaksanaan keuangan organisasi tertentu yang terdaftar di BEI antara sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2017 hingga tahun 2019 dan pada saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 hingga tahun 2022 dilihat dari proporsi likuiditasnya, proporsi kelarutan, proporsi tindakan, proporsi produktivitas dan proporsi pasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. This exploration will dissect liquidity proportions, dissolvability proportions, movement proportions, benefit proportions and market proportions. Kemudian hasil rasio-rasio tersebut akan diuji kembali dengan uji komparatif *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan Liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios are used to evaluate the company's financial performance prior to and during the Covid-19 pandemic. Sedangkan hasil uji rasio pasar menunjukkan tidak ada perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar, Pandemi Covid-19.

### **Abstract**

*This study is directed to see whether there are differences in the financial implementation of certain organizations listed on the IDX between before the Covid-19 pandemic in 2017 to 2019 and during the Covid-19 pandemic in 2020 to 2022 in terms of the proportion of liquidity, proportion of solubility, proportion of actions, proportion of productivity and proportion of the market. This study used quantitative descriptive method. This exploration will dissect liquidity proportions, dissolvability proportions, movement proportions, benefit proportions and market proportions. Then the results of these ratios will be tested again with the Wilcoxon Signed Rank comparative test. The test results show that there are differences in Liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios are used to evaluate the company's financial performance prior to and during the Covid-19 pandemic. Meanwhile, the results of the market ratio test show no difference between before and during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Financial Performance, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, Profitability Ratios, Market Ratios, Covid-19 Pandemic.

## **PENDAHULUAN**

### **History:**

Received : 25 Juni 2023

Revised : 10 Oktober 2023

Accepted: 25 Desember 2023

Published: 26 Desember 2023

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



Kinerja perusahaan yang baik merupakan impian semua perusahaan. Kinerja perusahaan dapat digambarkan sebagai upaya formal yang telah dilakukan oleh organisasi untuk menilai kelayakan dan kemahiran pelaksanaan organisasi yang telah dilakukan selama periode atau waktu tertentu. Batasan yang sering digunakan dalam mensurvei kinerja suatu organisasi adalah dengan menggunakan metodologi moneter dimana data keuangan diambil dari laporan keuangan. Memperkirakan eksekusi moneter adalah salah satu metode untuk melihat pencapaian yang telah dicapai organisasi dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesejahteraan organisasi. Dalam memperkirakan kinerja keuangan suatu organisasi, proporsi moneter digunakan sebagai alat tolak ukur untuk menentukan posisi keuangan dan hasil suatu organisasi yang dapat menjadi acuan saat pengambilan keputusan. Dengan pengukuran kinerja keuangan akan tercermin kemungkinan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mendukung ekspansi dan potensi perusahaan. Yang berarti kita bisa melihat hampir seluruh informasi dan kondisi kesehatan perusahaan dalam hasil pengukuran kinerja keuangan tersebut (Evany et al., 2022).

Dewasa ini, dunia dikejutkan dengan kehadiran virus yang menyebabkan WHO (*World Health Organization*) mengeluarkan dan menetapkan status pandemi. Virus yang bernama Covid-19 ini yang telah mewabah ke seluh dunia dengan menimbulkan banyak korban yang akhirnya membuat WHO menetapkan status pandemi 11 Maret 2020. Dilansir dari kemkes.go.id, Infeksi Covid 2019 adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis Covid lain yang dapat ditularkan dari makhluk ke manusia. Virus ini mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan di setiap Negara. Dari aspek politik, ekonomi, sosial sampai budaya pun terkena dampak pandemi Covid-19. Aspek ekonomi merupakan aspek paling utama yang menerima dampak pandemi Covid-19 ini. Dibuatnya peraturan untuk pencegahan penyebaran lebih lanjut lagi dari virus ini merupakan salah satu hal yang menjadi penyebabnya, seperti pembatasan dalam berkegiatan bisnis dan kegiatan kehidupan bermasyarakat lainnya. Yang menyebabkan banyak dari perusahaan dan pelaku bisnis diberbagai Negara melakukan pemutusan hubungan kerja dan tak jarang pula sampai ada yang harus menutup bisnisnya karena menurunnya tingkat daya beli masyarakat (Fachira, 2022).

Tak terkecuali Indonesia, berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), terjadinya wabah Covid-19 membuat Indonesia mengalami penyempitan pertumbuhan keuangan sebesar -2,07 pada tahun 2020. Peristiwa tersebut menyebabkan perekonomian di Indonesia pada tahun 2020 mengalami pengosongan atau kemerosotan yang jarang terjadi karena pertumbuhan keuangan mengalami pertumbuhan yang tidak stabil. Berbagai sektor usaha ikut serta terkena akibat negatif dari terjadinya Pandemi virus corona Inilah salah satu wilayah yang merasakan dampak kerusakan mendasar, khususnya wilayah penciptaan. Karena pandemi virus Corona yang meluas, organisasi produsen menghadapi kesulitan serius dalam menjaga

keselarasan fungsi dan kemajuan bisnis, termasuk perusahaan industri semen yang ikut terpengaruh oleh perubahan situasi global (Fatimah et al., 2021).

Dalam subsektor semen, pandemi Covid-19 memberikan dampak penurunan penjualan semen nasional. Hal ini terjadi beriringan dengan ikut terdampaknya sektor pembangunan infrastruktur yang merupakan jalur distribusi utama produk semen. Dilansir dari Databoks, berdasarkan informasi dari Asosiasi Beton Indonesia (ASI), penjualan beton publik mengalami penurunan sebesar 5,4%, dimana pada tahun 2019 sebesar 76,1 juta ton dan pada tahun 2020 sebesar 72 juta ton. Penurunan permintaan semen secara nasional dan hal-hal yang telah terjadi lainnya tentu berdampak pada kinerja keuangan perusahaan industri semen (Hidayat, 2021).

Dengan uraian diatas, kajian ini akan melihat perbedaan pelaksanaan moneter dilihat dari proporsi moneter terhadap likuiditas, kelarutan, pergerakan, keuntungan dan pasar sebelum dan pada masa pandemi virus corona pada organisasi konkrit yang tercatat di BEI dengan tahun 2017-2019 sebagai tahun sebelum pandemi virus corona. dan tahun 2020-2022 sebagai tahun masa pandemi virus Corona.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik analisis Informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah pemeriksaan informasi relatif. Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi kuantitatif berupa laporan keuangan. Sumber data sekunder menurut sugiyono (2022) merupakan data yang didapat secara tidak langsung yakni melalui situs Bursa Efek Indonesia. Populasi seluruh usaha subsektor semen dengan periode penelitian enam tahun yang terdaftar di BEI (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI saat sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19 serta melihat apakah terdapat perbedaan akan eksekusi moneter terhadap organisasi konkrit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi dan pada masa pandemi virus Corona. Dinilai dari beberapa rasio keuangan, dimana rasio keuangan menurut Hutabarat (2021) merupakan tindakan melihat angka-angka yang melibatkan laporan moneter, apa kemampuannya sebagai alat estimasi dalam mensurvei kondisi moneter organisasi dan pelaksanaannya. Adapun rasio keuangan yang digunakan yakni rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), rasio aktivitas (*Total Assets Turnover Ratio*), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*), rasio pasar (*Price Earning Ratio*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Rasio Keuangan**

#### **1. Analisis Rasio Likuiditas**

Proporsi likuiditas ini digunakan untuk melihat kemampuan organisasi dalam memenuhi komitmen moneter yang harus segera dipenuhi. *Current Ratio* akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati dan mengukurnya. *Current Ratio*

Andina Rinita <sup>1)</sup>, Citra Indah Merina <sup>2)</sup>, **Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19**

menurut (Kasmir & Lainnya, 2014) digunakan untuk menentukan berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Sehingga semakin besar hasil dari rasio ini, semakin baik artinya bagi perusahaan, begitupun sebaliknya.

**Tabel 1. Rasio Likuiditas**

Kode Perusahaan	Sebelum Pandemi Covid-19			Selama Pandemi Covid-19			Mean		Kenaikan/ Penurunan
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Sebelum Pandemi Covid-19	Selama Pandemi Covid-19	
INTP	370%	314%	331%	292%	244%	214%	338%	250%	-88%
SMBR	168%	213%	229%	133%	277%	172%	203%	194%	-9%
SMGR	157%	197%	136%	132%	111%	145%	163%	129%	-34%
WSBP	152%	140%	162%	67%	44%	34%	151%	48%	-103%
WSKT	100%	118%	109%	67%	157%	156%	109%	127%	18%
WTON	103%	112%	116%	112%	111%	112%	110%	112%	-2%
<b>Rata-Rata</b>	<b>175%</b>	<b>182%</b>	<b>181%</b>	<b>134%</b>	<b>157%</b>	<b>139%</b>	<b>179%</b>	<b>143%</b>	<b>-37%</b>

Sumber: Data diolah

Dilihat dari tabel di atas hasil rasio likuiditas yang diperhitungkan dengan *current ratio* perusahaan semen yang terdaftar di BEI adalah ujian, 4 dari 6 perusahaan semen mengalami penurunan rasio likuiditas diantaranya yakni Indocement Tunggal Prakasa Tbk sebesar 88%, Semen Baturaja Tbk sebesar 9%, Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar 34% dan Waskita Beton Precast Tbk sebesar 103%. Sementara itu, ada dua perusahaan lain yang mengalami kenaikan yaitu Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar 18% dan Wijaya Karya Beton Tbk sebesar 2%.

Bagi Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan Semen Baturaja Tbk, meski mengalami penurunan, tetapi rasio yang dihasilkan masih diatas rata-rata *current ratio* perusahaan semen lainnya baik sebelum pandemi maupun selama pandemi. Sedangkan Peningkatan rasio terjadi pada Semen Indonesia (Persero) Tbk, Waskita Beton Precast Tbk, Waskita Karya (Persero) Tbk, dan Wijaya Karya Beton Tbk. pun rasio yang dimiliki masih dibawah rata-rata *current ratio* perusahaan semen lainnya baik sebelum maupun selama pandemic (Francis Hutabarat, 2021).

## 2. Analisis Rasio Solvabilitas

Proporsi kelarutan ini digunakan untuk melihat dan mengukur jumlah sumber daya suatu organisasi yang disubsidi oleh kewajiban. Atau dapat digunakan juga untuk melihat kemampuan perusahaan dibandingkan aktivitya. Untuk melihat dan mengukur itu, penelitian ini akan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* menurut Muis (2020) digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh liabilitas. Sehingga semakin tinggi rasio ini dihasilkan, maka semakin tidak baik bagi perusahaan dan begitupun sebaliknya (Ilahude et al., 2021).

**Tabel 2. Rasio Solvabilitas**

Andina Rinita <sup>1)</sup>, Citra Indah Merina <sup>2)</sup>, **Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19**

Kode Perusahaan	Sebelum Pandemi Covid-19			Selama Pandemi Covid-19			Mean		Kenaikan/ Penurunan
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Sebelum Pandemi Covid-19	Selama Pandemi Covid-19	
INTP	15%	16%	17%	19%	21%	24%	16%	21%	5%
SMBR	33%	37%	37%	41%	40%	41%	36%	41%	5%
SMGR	39%	36%	55%	51%	45%	40%	43%	45%	2%
WSBP	51%	48%	50%	89%	140%	135%	50%	121%	72%
WSKT	77%	77%	76%	84%	85%	85%	77%	85%	8%
WTON	61%	65%	66%	60%	61%	61%	64%	61%	-3%
<b>Rata-Rata</b>	<b>46%</b>	<b>47%</b>	<b>50%</b>	<b>57%</b>	<b>65%</b>	<b>64%</b>	<b>48%</b>	<b>62%</b>	<b>15%</b>

Sumber: Data diolah

Dilihat dari tabel di atas hasil rasio solvabilitas yang diperhitungkan dengan *Debt to Assets Ratio* perusahaan semen yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian, 5 dari 6 perusahaan semen mengalami kenaikan rasio solvabilitas diantaranya yakni Indocement Tunggul Prakasa Tbk sebesar 5%, Semen Baturaja Tbk sebesar 5%, Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar 2%, Waskita Beton Precast Tbk sebesar 72% dan Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar 8%. Sementara 1 perusahaan mengalami penurunan yakni Wijaya Karya Beton Tbk sebesar 3%.

Untuk Indocement Tunggul Prakasa Tbk, Semen Baturaja Tbk dan Semen Indonesia (Persero) Tbk walaupun mengalami kenaikan rasio, tetapi rasio yang dihasilkan masih dibawah rata-rata *Debt to Assets Ratio* perusahaan semen lainnya baik sebelum pandemi maupun selama pandemi. Sedangkan perusahaan Waskita Beton Precast Tbk dan Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami kenaikan rasio juga memiliki rasio diatas rata-rata *Debt to Assets Ratio* perusahaan semen lainnya baik sebelum pandemi maupun selama pandemi. Untuk perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk mengalami penurunan rasio tetapi masih memiliki rasio diatas rata-rata *Debt to Assets Ratio* perusahaan semen lainnya pada saat sebelum pandemi dan untuk selama pandemi rasio perusahaan sudah berada dibawah rata-rata, namun meskipun dibawah rata-rata rasio yang dihasilkan tidak berada jauh dibawah rata-rata (Indonesia, 2020) (Jati & Jannah, 2022).

### 3. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini digunakan untuk melihat dan mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Untuk melihat dan mengukur hal tersebut, Rasio Total Assets Turnover akan menjadi dasar penelitian ini. Rasio Perputaran terhadap Total Aktiva. menurut Kusoy (2020) menggambarkan perputaran aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan penjualan. Sehingga semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka akan berarti semakin baik bagi perusahaan, dan begitupun sebaliknya.

**Tabel 3. Rasio Aktivitas**

Andina Rinita <sup>1)</sup>, Citra Indah Merina <sup>2)</sup>, **Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19**

Kode Perusahaan	Sebelum Pandemi Covid-19			Selama Pandemi Covid-19			Mean		Kenaikan/ Penurunan
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Sebelum Pandemi Covid-19	Selama Pandemi Covid-19	
INTP	50%	55%	58%	52%	57%	64%	54%	58%	4%
SMBR	31%	36%	36%	30%	30%	36%	34%	32%	-2%
SMGR	57%	60%	51%	42%	45%	44%	56%	44%	-12%
WSBP	48%	53%	46%	21%	20%	35%	49%	25%	-24%
WSKT	46%	39%	26%	15%	12%	16%	37%	14%	-23%
WTON	76%	78%	69%	56%	48%	64%	74%	56%	-18%
<b>Rata-Rata</b>	<b>51%</b>	<b>54%</b>	<b>48%</b>	<b>36%</b>	<b>35%</b>	<b>43%</b>	<b>51%</b>	<b>38%</b>	<b>-13%</b>

Sumber: Data diolah

Dilihat dari tabel di atas hasil rasio aktiva yang diperhitungkan dengan Perputaran Sumber Daya Absolut Proporsi organisasi konkrit yang tercatat di BEI yang sedang ujian ujian, 1 dari 6 organisasi konkrit mengalami peningkatan proporsi pergerakan yaitu Indocement Tunggal Prakasa Tbk sebesar 4%. Sementara 5 perusahaan lainnya mengalami penurunan diantaranya yakni Semen Baturaja Tbk sebesar 2%, Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar 12%, Waskita Beton Precast Tbk sebesar 24% Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar 23% dan Wijaya Karya Beton Tbk sebesar 18%.

Untuk Indocement Tunggal Prakasa Tbk mengalami kenaikan rasio dan rasio yang dihasilkan diatas rata-rata *Total Assets Turnover Ratio* perusahaan semen lainnya baik sebelum pandemi maupun selama pandemi. Perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Wijaya Karya Beton Tbk meskipun mengalami penurunan rasio tetapi rasio yang dihasilkan juga sudah diatas rata-rata *Total Assets Turnover Ratio* perusahaan semen lainnya baik sebelum maupun selama pandemi. Sedangkan Semen Baturaja Tbk, Waskita Karya (Persero) Tbk dan Wijaya Karya Beton Tbk mengalami penurunan rasio diikuti dengan hasil rasio yang masih dibawah rata-rata *Total Assets Turnover Ratio* perusahaan semen lainnya baik sebelum maupun selama pandemi.

#### 4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menggambarkan efektivitas manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam rasio profitabilitas, penelitian ini akan menggunakan *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* menurut (Prasetyo & Isnuwardiati, 2022) mengukur keuntungan bersih perusahaan atas penjualannya. Sehingga semakin tinggi rasio yang dihasilkan akan berarti semakin baik bagi perusahaan, dan begitu pula sebaliknya.

**Tabel 4. Rasio Profitabilitas**

Kode Perusahaan	Sebelum Pandemi Covid-19			Selama Pandemi Covid-19			Mean		Kenaikan/ Penurunan
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Sebelum Pandemi Covid-19	Selama Pandemi Covid-19	
INTP	13%	8%	12%	13%	12%	11%	11%	12%	1%
SMBR	9%	4%	2%	1%	3%	5%	5%	3%	-2%
SMGR	6%	10%	6%	8%	6%	7%	7%	7%	0%
WSBP	14%	14%	11%	-215%	-141%	33%	13%	-108%	-121%
WSKT	9%	9%	3%	-59%	-15%	-11%	7%	-28%	-35%
WTON	6%	7%	7%	3%	2%	3%	7%	3%	-4%
<b>Rata-Rata</b>	<b>10%</b>	<b>9%</b>	<b>7%</b>	<b>-42%</b>	<b>-22%</b>	<b>8%</b>	<b>8%</b>	<b>-19%</b>	<b>-27%</b>

Andina Rinita <sup>1)</sup>, Citra Indah Merina <sup>2)</sup>, **Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19**

Sumber: Data diolah

Dilihat dari tabel di atas hasil rasio profitabilitas yang diperhitungkan dengan *Net Profit Margin* perusahaan semen yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian, 1 dari 6 perusahaan semen mengalami kenaikan rasio profitabilitas yakni Indocement Tunggal Prakasa Tbk sebesar 1%. Kemudian 4 dari 6 perusahaan mengalami penurunan diantaranya yakni Semen Baturaja Tbk sebesar 2%, Waskita Beton Precast Tbk sebesar 121% Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar 35% dan Wijaya Karya Beton Tbk sebesar 4%. Sementara 1 perusahaan lainnya yakni Semen Indonesia (Persero) Tbk tidak mengalami kenaikan juga penurunan atau antara sebelum pandemi dan saat pandemi virus corona.

Untuk Indocement Tunggal Prakasa Tbk mengalami kenaikan rasio dan rasio yang dihasilkan berada diatas rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan semen lainnya baik sebelum pandemi maupun selama pandemi. Perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk mengalami penurunan rasio yang sangat drastis namun memiliki rasio yang masih diatas pada saat sebelum pandemi, walaupun saat selama pandemi perusahaan memiliki rasio yang jauh berada dibawah rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan semen lainnya. Untuk perusahaan Semen Baturaja Tbk dan Wijaya Karya Beton Tbk mengalami penurunan diikuti dengan hasil rasio yang masih berada dibawah rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan semen lainnya. Sedangkan Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki hasil rasio yang sama antara sebelum dan selama pandemi sehingga perusahaan tidak mengalami penurunan maupun kenaikan rasio, tetapi rasio yang dimiliki masih berada dibawah rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan semen lainnya.

### 5. Analisis Rasio Pasar

Rasio pasar ini digunakan untuk menggambarkan perbandingan biaya pasar dengan pengembalian per saham. Price Earning Ratio dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengukur rasio pasar. Proporsi Pengadaan Nilai seperti yang ditunjukkan oleh (Fachira, 2022) memikirkan biaya saham dan menawarkan manfaat per saham. Oleh karena itu, perusahaan lebih diuntungkan dari rasio yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya.

**Tabel 5. Rasio Pasar**

Kode Perusahaan	Sebelum Pandemi Covid-19			Selama Pandemi Covid-19			Mean		Kenaikan/ Penurunan
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Sebelum Pandemi Covid-19	Selama Pandemi Covid-19	
INTP	43%	59%	38%	29%	25%	19%	47%	24%	-23%
SMBR	7%	13%	33%	100%	20%	10%	18%	43%	25%
SMGR	29%	22%	30%	26%	21%	17%	27%	21%	-6%
WSBP	11%	9%	9%	-1%	-1%	3%	10%	0%	-10%
WSKT	8%	6%	21%	-3%	-18%	-5%	12%	-9%	-21%
WTON	13%	7%	8%	26%	26%	10%	9%	21%	12%
Rata-Rata	19%	19%	23%	30%	12%	9%	20%	17%	-4%

Sumber: Data diolah

Dilihat dari tabel di atas hasil rasio pasar yang diperhitungkan dengan *Price Earning Ratio* perusahaan semen yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian, 2 dari 6 perusahaan semen mengalami kenaikan rasio pasar yakni Semen Baturaja Tbk sebesar 25% dan Wijaya Karya Beton Tbk sebesar 12%. Sementara 4 perusahaan lainnya mengalami penurunan diantaranya yakni Indocement Tunggul Prakasa Tbk sebesar 23%, Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar 6%, Waskita Beton Precast Tbk sebesar 10% dan Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar 21%.

Untuk Indocement Tunggul Prakasa Tbk dan Semen Indonesia (Persero) Tbk perusahaan mengalami penurunan rasio selama pandemi, namun rasio yang dihasilkan masih berada diatas rata-rata *Price Earning Ratio* perusahaan semen lainnya baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Untuk Semen Baturaja Tbk dan Wijaya Karya Beton Tbk mengalami kenaikan rasio dimana rasio sebelum pandemi masih berada dibawah rata-rata *Price Earning Ratio* perusahaan semen lainnya dan saat selama pandemi rasio sudah berada diatas rata-rata *Price Earning Ratio* perusahaan semen lainnya. Kemudian untuk Waskita Beton Precast Tbk dan Waskita Karya (Persero) Tbk, perusahaan mengalami penurunan rasio diikuti dengan rasio yang masih berada di bawah rata-rata *Price Earning Ratio* perusahaan semen lainnya baik sebelum maupun sesudah pandemi.

## B. Uji Hipotesis

Pengujian spekulasi dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon Marked Rank Test karena informasi yang digunakan biasanya tidak tersebar. Berdasarkan hal tersebut, digunakanlah uji nonparametris *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif dari uji parametris *Paired Sample t-Test* yang digunakan untuk data berdistribusi normal. Adapapun hasil pengujian hipotesis pada kinerja keuangan perusahaan semen di BEI:

### 1) Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

	Likuiditas Sebelum – Likuiditas Selama
Z	-2.200 <sup>*</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

Sumber: Output SPSS Versi 27

Dari hasil uji hipotesis di atas, variabel rasio likuiditas memiliki hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,028. Dimana 0,028 lebih kecil dari 0,05 yang merupakan tingkat signifikansi ( $0,028 < 0,05$ ) maka hipotesis H1 diterima, karena berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio likuiditas.

Perbedaan proporsi likuiditas antara sebelum dan pada saat pandemi virus Corona juga dibenarkan dan sesuai dengan hasil penelitian (Suhartini, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam pelaksanaan keuangan organisasi jika dilihat dari proporsi likuiditas sebelum dan pada saat pandemi virus Corona. Selain itu, riset



Siswati pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa perusahaan teknologi di BEI memiliki rasio likuiditas yang berbeda sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Selain itu, penelusuran (Mufiddah, 2021) juga menyebutkan bahwa kinerja keuangan organisasi mengalami keterpurukan di masa pandemi virus corona.

Terjadinya perbedaan ini karena pada saat terjadinya pandemi Covid-19 aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan dan atau diikuti dengan peningkatan liabilitas lancar perusahaan. Sehingga rasio likuiditas yang dihasilkan akan mengalami penurunan dan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya pun ikut menurun. Penurunan *current ratio* perusahaan selama pandemi Covid-19 dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti penurunan penjualan yang menyebabkan turunnya pendapatan dan piutang, keterlambatan atau ketidakmampuan pembayaran piutang oleh pelanggan yang mengurangi jumlah penerimaan kas perusahaan, restrukturisasi dan *refinancing* liabilitas yang dapat mengubah komposisi liabilitas lancar perusahaan. Selain itu, adapun faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi *current ratio* selama pandemi seperti kebijakan pemerintah, fluktuasi pasar dan faktor-faktor lainnya.

## 2) Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*)

	Solvabilitas Sebelum – Solvabilitas Selama
Z	-2.572
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010

**Sumber: Output SPSS Versi 27**

Dari hasil uji hipotesis di atas, variabel rasio solvabilitas memiliki hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,010. Dimana 0,010 lebih kecil dari 0,05 yang merupakan tingkat signifikansi ( $0,010 < 0,05$ ) maka hipotesis H2 diterima, karena berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio solvabilitas.

Hasil yang menunjukkan perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19 ini sesuai dengan hasil penelitian (Ilahude et al., 2021) yang juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang ditinjau dengan rasio solvabilitas saat pandemi Covid-19. Sementara itu penelitian (Lowardi & Abdi, 2021) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 menimbulkan dampak negatif terhadap rasio solvabilitas papan utama pada perusahaan publik sektor properti di Indonesia. Penelitian (Widawati & Merina, 2022) juga mendapatkan hasil bahwa rasio solvabilitas mengalami dampak penurunan dari tahun sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Perbedaan ini terjadi karena pada saat terjadinya pandemi Covid-19 total liabilitas perusahaan mengalami peningkatan dan atau diikuti penurunan total aktiva. Sehingga rasio solvabilitas yang dihasilkan akan mengalami peningkatan dan menghasilkan

Andina Rinita <sup>1)</sup>, Citra Indah Merina <sup>2)</sup>, **Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19**

perbedaan kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas. Peningkatan perusahaan selama pandemi Covid-19 dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti bertambahnya liabilitas perusahaan dalam mengatasi dan melewati masa-masa pandemi, adanya perubahan kebijakan keuangan perusahaan selama pandemi seperti menutupi atau memperpanjang jangka waktu liabilitas yang ada dengan memperoleh liabilitas yang baru, serta kebijakan pemerintah yang mungkin juga ikut mendorong perusahaan untuk memperoleh liabilitas tambahan dalam strategi pemulihan ekonomi perusahaan.

3) Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover Ratio*)

	Aktivitas Sebelum – Aktivitas Selama
Z	-3.126 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Sumber: Output SPSS Versi 27

Dari hasil uji hipotesis di atas, variabel rasio aktivitas memiliki hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Dimana 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang merupakan tingkat kepentingan ( $0,002 < 0,05$ ), maka pada titik tersebut spekulasi H3 diakui, karena memang bermaksud adanya perbedaan besar dalam pelaksanaan keuangan organisasi-organisasi tertentu yang tercatat. di BEI sebelum dan pada masa pandemi virus corona dilihat dari proporsinya. aktivitas.

Terdapatnya perbedaan kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas ini juga didukung dan sesuai dengan penelitian dari (Siswati, 2021) yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Serta penelitian (Suci, 2022) yang juga menyatakan bahwa pandemi Covid-19 mempengaruhi kinerja keuangan PT Air Asia Indonesia ditinjau dari rasio aktivitas. Selain itu, penelitian (Njauwman, 2021) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio aktivitas sebelum dan saat pandemi covid-19.

Perbedaan ini dikarenakan pada saat terjadinya pandemi Covid-19 perusahaan mengalami penurunan pendapatan atau penjualan yang dikarenakan penurunan permintaan pasar sebagai salah satu imbas dari terjadinya pandemi. Berkurangnya aktivitas bisnis dan dalam beberapa kasus perusahaan kemungkinan terpaksa menghentikan atau mengurangi produksi mereka sehingga penggunaan aset selama pandemi menjadi kurang optimal. Hal ini juga dapat membuat persediaan perusahaan yang tidak terjual mengalami peningkatan dan juga dapat mempengaruhi atau menyebabkan *Total Assets Turnover Ratio* menurun.

4) Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

	Profitabilitas Sebelum – Profitabilitas Selama
Z	-2.086 <sup>b</sup>

Asymp. Sig. (2-tailed)	.037
------------------------	------

**Sumber: Output SPSS Versi 27**

Dari hasil uji hipotesis di atas, variabel rasio profitabilitas memiliki hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,037. Dimana 0,037 lebih kecil dari 0,05 yang merupakan tingkat signifikansi ( $0,037 < 0,05$ ) maka hipotesis H4 diterima, karena berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio profitabilitas.

Perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19 ini juga didukung dan sesuai dengan penelitian dari (Siswati, 2021) yang juga menyatakan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi ditinjau dari rasio profitabilitas. Penelitian dari (Evany et al., 2022) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan besar dalam proporsi manfaat sebelum dan selama pandemi virus Corona. Selain itu, penelitian (Fatimah et al., 2021) juga mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan proporsi manfaat sebelum dan pada masa pandemi virus Corona.

Perbedaan ini dikarenakan pada saat terjadinya pandemi Covid-19 perusahaan mengalami penurunan pendapatan atau penjualan yang dikarenakan penurunan permintaan pasar sebagai salah satu imbas dari terjadinya pandemi. Serta diikuti dengan berkurangnya profit perusahaan saat terjadinya pandemi Covid-19 yang selain diakibatkan berkurangan penjualan, perusahaan juga berkemungkinan untuk terpaksa menurunkan harga produk mereka untuk menarik atau mempertahankan pelanggan mereka, adanya biaya tambahan dalam operasional perusahaan selama pandemi seperti perlindungan kesehatan karyawan, ekstra biaya kebersihan perusahaan, dan biaya-biaya lainnya juga dapat menjadi salah satu faktor yang mengurangi laba bersih perusahaan dan mempengaruhi rasio *Net Profit Margin* perusahaan.

#### 5) Rasio Pasar (*Price Earning Ratio*)

	Pasar Sebelum – Pasar Selama
Z	-1.677 <sup>o</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

**Sumber: Output SPSS Versi 27**

Dari hasil uji hipotesis di atas, variabel rasio pasar memiliki hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,094. Dimana 0,094 lebih besar dari 0,05 yang merupakan tingkat signifikansi ( $0,094 > 0,05$ ) maka hipotesis H5 ditolak, karena berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio pasar. *Price Earning Ratio* pada perusahaan semen mengalami penurunan selama pandemi berlangsung, tetapi penurunan yang terjadi tidak signifikan.

Tidak terdapatnya perbedaan rasio pasar antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 ini sesuai dengan penelitian dari (Kristanto & Yanto, 2022) dan (Jati & Jannah, 2022) yang sama-sama menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio pasar sebelum dan selama pandemi Covid-19. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari (Soko & Harjanti, 2022) dan (Hidayat, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio pasar yang diukur dengan PER sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tidak terdapatnya perbedaan rasio pasar yang signifikan ini dapat disebabkan oleh banyak hal seperti diterapkannya strategi efisiensi operasional yang kuat, mengurangi biaya produksi perusahaan, dan mempertahankan tingkat profit yang relative stabil oleh beberapa perusahaan. Selain itu, dukungan dari kebijakan pemerintah untuk sektor konstruksi dan pembangunan infrastruktur selama masa pandemi dan kontrak jangka panjang perusahaan juga dapat memberikan *support* tambahan pada industri semen untuk tetap mendapatkan pendapatan yang stabil atau meningkatkan kembali pendapatan ditahun selanjutnya selama pandemi. Sehingga perusahaan semen dapat tetap mendapatkan kepercayaan pasar dan dapat mempertahankan atau tidak membuat *Price Earning Ratio* perusahaan menurun secara signifikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis kinerja keuangan yang telah dilakukan terhadap perusahaan semen sebelum dan selama pandemi Covid-19 maka disimpulkan bahwa. Pertama, Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan semen antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari Rasio Likuiditas. Dimana perbedaan ini terjadi karena pada saat terjadinya pandemi Covid-19, aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan dan atau diikuti dengan peningkatan liabilitas lancar Perusahaan. Kedua, Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan semen antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari Rasio Solvabilitas. Dimana perbedaan ini terjadi karena pada saat terjadinya pandemi Covid-19, total liabilitas perusahaan mengalami peningkatan dan atau diikuti penurunan total aktiva. Ketiga, Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan semen antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari Rasio Aktivitas. Dimana perbedaan ini dikarenakan pada saat terjadinya pandemi Covid-19, perusahaan mengalami penurunan pendapatan atau penjualan yang dikarenakan penurunan permintaan pasar serta penggunaan aset perusahaan yang menjadi kurang optimal sebagai salah satu imbas dari terjadinya pandemi. Keempat, Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan semen antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari Rasio Profitabilitas. Dimana perbedaan ini dikarenakan pada saat terjadinya pandemi Covid-19, perusahaan mengalami penurunan pendapatan atau penjualan serta diikuti dengan berkurangnya profit perusahaan, yang selain diakibatkan berkurangan penjualan juga dapat dikarenakan adanya biaya tambahan dalam operasional perusahaan selama pandemi seperti

perlindungan kesehatan karyawan, ekstra biaya kebersihan perusahaan, dan biaya-biaya lainnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Kelima, Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan semen antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari Rasio Pasar. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal seperti diterapkannya strategi efisiensi operasional yang kuat, mengurangi biaya produksi perusahaan, dan mempertahankan tingkat profit yang relative stabil oleh beberapa perusahaan dan hal yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Evany, S. T., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2022). Analisis Profitabilitas Perusahaan Kompas 100 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 397–414.
- Fachira, D. A. N. (2022). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Sebelum dan Di Saat Pandemi COVID-19. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 576–588.
- Fatimah, A. N., Prihastiw, D. A., & Islamiyatun, L. (2021). Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Lq45 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 39–52.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Hidayat, M. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan disaat pandemi covid 19. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(1), 9–17.
- Ilahude, P. A., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 1144–1152.
- Indonesia, B. E. (2020). Profil Perusahaan Tercatat. *Tt [https://www. Idx. Co. Id/Perusahaan-Tercatat/Profil-Perusahaan-Tercatat](https://www.idx.co.id/Perusahaan-Tercatat/Profil-Perusahaan-Tercatat)*.
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46.
- Kasmir, B., & Lainnya, L. K. (2014). *Manajemen Perbankan Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada*.
- Kristanto, A. K., & Yanto, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 356–369.
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap Kinerja dan kondisi keuangan perusahaan publik sektor properti. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 463–470.
- Mufiddah, O. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pt Sia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19. *Jurnalku*, 1(1), 1–14.

- Njauwman, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Prasetyo, O. F., & Isnuwardiati, K. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufactur Dengan Metode Du-Pont Saat Pra dan Saat Pandemi Covid-19. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(2), 220–230.
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI). *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 63–73.
- Soko, F. A., & Harjanti, M. G. F. (2022). Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 306–312.
- Suci, P. P. (2022). Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 426–432.
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. *Alfabeta, Bandung*.
- Suhartini, T. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Literature Mengenai Rasio Keuangan Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 375–384.
- Widawati, E., & Merina, C. I. (2022). Analisis kinerja keuangan pada hotel bina darma palembang sebelum dan pada saat pandemi covid 19. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 367–374.